

PENGARUH PENGGUNAAN KOMPRES HANGAT TERHADAP PENGURANGAN NYERI PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF DI PMB HJ NURIPAH TAHUN 2024

Katarina lit, Albert Tianto, Yosephio Makdalena, Ambarwati
Email: katarinaiit17@gmail.com

ABSTRAK

Kompres hangat merupakan salah satu metode non farmakologi yang dianggap sangat efektif dalam menurunkan nyeri atau spasme otot. Panas dapat dialirkan melalui konduksi, konveksi, dan konversi. Jumlah kelahiran diprovinsi Kalimantan barat berjumlah 6.398 sedangkan di kabupaten kubu raya berjumlah 6.398. Berdasarkan studi pendahuluan di PMB HJ Nuripah didapatkan bahwa 8 dari 10 ibu melahirkan sebelum diberikan kompres hangat pada ibu melahirkan fase aktif mengalami tingkat nyeri berat, sedangkan setelah diberikan kompres hangat 6-10 ibu melahirkan fase aktif dengan tingkat nyerinya sedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB HJ Nuripah Tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *kuantitatif* dengan metode *eksperimen (quasy experiment design)* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 ibu melahirkan dengan sampel total populasi berjumlah 15 responden. Pengumpulan data menggunakan data primer dilakukan secara observasi dengan analisis univariat dan bivariat (*Uji-T (paired t-test)*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan kompres air hangat (pre-test) yaitu, sebagian besar responden sebanyak 11 orang (73,3%) mengalami nyeri berat. Sedangkan setelah diberikan kompres air hangat (post-test) yaitu, Sebagian dari responden sebanyak 8 orang (53,3%) mengalami nyeri ringan. Hasil uji statistic menunjukkan nilai hasil *hipotesis* yang sudah didapatkan yaitu P.value $0,000 \leq 0,005$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya adanya pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif dengan p value $0,000 \leq 0,005$. **Saran** diharapkan untuk PMB HJ Nuripah untuk dapat melanjutkan dalam menggunakan kompres hangat sebagai metode pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

Kata Kunci : Persalinan, Nyeri, Kompres hangat
Daftar Bacaan : 21 (2019-2023)

ABSTRACT

Warm compress is one of the non-pharmacological methods that is considered very effective in reducing pain or muscle spasms. Heat can be channeled through conduction, convection, and conversion. The number of births in West Kalimantan province was 6,398 while in Kubu Raya district it was 6,398. Based on a preliminary study at PMB HJ Nuripah, it was found that 8 out of 10 mothers giving birth before being given warm compresses to mothers giving birth in the active phase experienced severe pain levels, while after being given warm compresses 6-10 mothers giving birth in the active phase with moderate pain levels. This study aims to determine the effect of using warm compresses on reducing labor pain in the first stage of the active phase at PMB HJ Nuripah in 2024. This type of research uses a quantitative design with an experimental method (quasy experiment design) with a cross-sectional approach. The population in this study was 15 mothers giving birth with a total population sample of 15 respondents. Data collection using primary data was conducted through observation with univariate and bivariate analysis (T-test (paired t-test)). The results of the study showed that before being given a warm water compress (pre-test), most respondents, 11 people (73.3%) experienced severe pain. While after being given a warm water compress (post-test), some of the respondents, 8 people (53.3%) experienced mild pain. The results of the statistical test showed the value of the hypothesis that had been obtained, namely P.value $0.000 \leq 0.005$, which means that H_0 is accepted and H_a is rejected, which means that there is an effect of warm compresses on reducing labor pain in the first active phase. The conclusion shows that there is an effect of warm compresses on reducing labor pain in the first active phase with a p value of $0.000 \leq 0.005$. Suggestions are expected for PMB HJ Nuripah to be able to continue using warm compresses as a method of reducing labor pain in the first active phase.

Keywords: Labor, Pain, Warm Compresses
List Reading : 21 (2019-2023)

¹Dosen Stikes Panca Bhakti Pontianak

²Dosen Stikes Panca Bhakti Pontianak

³Dosen Stikes Panca Bhakti Pontianak

⁴Mahasiswa Stikes Panca Bhakti Pontianak

Pendahuluan

Persalinan merupakan suatu proses alamiah yang akan dilalui oleh setiap ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi berupa bayi dan plasenta dari rahim ibu. Persalinan itu sendiri merupakan suatu proses alami yang akan berlangsung dengan sendirinya, tetapi persalinan pada manusia setiap saat terancam penyulit yang membahayakan ibu maupun janinnya sehingga memerlukan pengawasan, pertolongan dan pelayanan dengan fasilitas yang memadai. Persalinan pada manusia memiliki empat kala penting yang membutuhkan asuhan terintegrasi sejak pada tahap kala I. Kala I (satu) merupakan permulaan persalinan yang dimulai dengan adanya kontraksi yang kuat hingga pembukaan lengkap.

Dalam tahap ini mulai terjadi perubahan-perubahan fisik yang dapat menimbulkan ketidak nyamanan diantaranya ibu merasa sakit pinggang lesu, tidak bisa tidur enak, sering kesulitan bernafas dan perubahan-perubahan psikis diantaranya adalah perasaan takut sehubungan dengan dirinya sendiri. Selain itu dalam kala ini juga terjadi peregangan dan pelebaran mulut rahim sebagai akibat dari kontraksi otot-otot rahim untuk mendorong bayi keluar sehingga terjadilah pembukaan dan biasanya disertai dengan nyeri persalinan (Soeparno, 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di seluruh dunia. Dari jumlah ini 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sebanyak 240.000 kasus dari jumlah ini hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia (Soeparno, 2020). Berdasarkan data dari

Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129.

Jumlah kelahiran di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2022 di Kabupaten Pontianak berjumlah 6.398. Sedangkan Kabupaten Kubu Raya berjumlah 6.737 (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Barat, 2022).

Dari hasil penelitian Aslamiyah 2021 diperoleh hasil nyeri ibu inpartu kala 1 *fase aktif* sebelum kompres hangat yaitu sebesar 8,12 sedangkan setelah pemberian kompres hangat rata-rata intensitasnya sebesar 6,86. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri setelah pemberian kompres hangat (Aslamiyah, 2021).

Demikian pula dari penelitian Fitriati 2021 diperoleh hasil skor rata-rata skala nyeri sebelum intervensi kompres hangat adalah 4,63 dengan standar deviasi 1,847. setelah intervensi kompres hangat adalah 3,17 dengan standar deviasi 1,621. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I *fase aktif* (Fitriati ., 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri yang dirasakan ibu, diantaranya besarnya pembukaan mulut rahim regangan jalan lahir bagian bawah, lamanya kontraksi, umur, paritas/jumlah anak yang pernah dilahirkan, besarnya janin, dan kondisi psikis ibu. Hasil riset menurut sulistyoningtyas mengatakan bahwa ibu bersalin untuk pertama kali (primigravida) akan mengalami nyeri yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang melahirkan untuk kedua kalinya karena belum memiliki pengalaman melahirkan

sebelumnya. Rasa nyeri yang ditimbulkan saat proses persalinan bisa menimbulkan trauma pada ibu, rasa nyeri persalinan yang tinggi juga dapat menimbulkan kecemasan terutama pada ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman untuk mengendalikan rasa nyeri persalinan. Nyeri yang hebat pada persalinan dapat menyebabkan perubahan-perubahan fisiologi tubuh, seperti kenaikan tekanan darah, kenaikan denyut jantung, dan kenaikan laju pernafasan. Apabila tidak segera diatasi keadaan ini akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stres. Pengendalian rasa nyeri pada saat persalinan penting dilakukan untuk memberi ibu rasa nyaman ketika menghadapi proses persalinan, karena hal tersebut merupakan salah satu asuhan sayang ibu yang merupakan peran dan fungsi bidan. Pengendalian rasa nyeri pada persalinan dapat menggunakan metode *farmakologi* dan *nonfarmakologi*, metode *farmakologi* yaitu dengan menggunakan obat-obatan, sedangkan metode *nonfarmakologi* yaitu metode tanpa menggunakan obat-obatan bisa berupa kompres hangat, kompres dingin, dan teknik relaksasi (Sulistyoningtyas, 2022).

Pengelolaan nyeri persalinan secara non farmakologi mempunyai beberapa keuntungan melebihi pengelolaan nyeri secara *farmakologi*, apabila tindakan pengontrolan nyeri diberikan memadai. Beberapa teknik non farmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan dalam menghadapi proses persalinan yakni relaksasi dan imajinasi terpimpin, distraksi, musik, stimulasi kutaneus yang meliputi, masase, *deepback massage*, kompres hangat/dingin. Kompres hangat merupakan salah satu metode non *farmakologi* yang dianggap sangat efektif dalam menurunkan nyeri atau spasme otot. Panas dapat dialirkan melalui konduksi, konveksi, dan konversi.

Nyeri akibat memar, spasme otot, dan arthritis berespon baik terhadap peningkatan suhu karena dapat melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah lokal. Oleh karena itu, peningkatan suhu yang disalurkan melalui kompres hangat dapat meredakan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi, seperti bradikinin, histamin, dan prostaglandin yang akan menimbulkan rasa nyeri local Kompres hangat dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi sistem kontrol desenden, sehingga lebih sedikit stimuli nyeri yang ditransmisikan ke otak. Jika impuls nyeri dihantar ke otak, terdapat pusat korteks yang lebih tinggi di otak yang memodifikasi persepsi nyeri di mana alur saraf *desenden* akan melepaskan *opiate endogen*, seperti *endorfin* dan *dinorfin*, yaitu suatu pembunuh nyeri alami yang berasal dari tubuh (Wira, 2020).

Berdasarkan hasil survey beberapa PMB di Kabupaten Kubu Raya belum ada yang menggunakan kompres hangat sebagai pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Kemudian berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di PMB HJ.Nuripah diperoleh data bahwa terdapat 215 ibu melahirkan pada tahun 2023 dan data persalinan pada bulan Januari sampai April 2024 ibu melahirkan sebanyak 58 ibu bersalin.

Berdasarkan studi pendahuluan di PMB HJ Nuripah didapatkan bahwa 8 dari 10 ibu melahirkan sebelum diberikan kompres hangat pada ibu melahirkan fase aktif mengalami tingkat nyeri berat, sedangkan setelah diberikan kompres hangat 6-10 ibu melahirkan fase aktif dengan tingkat nyerinya sedang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan angka persalinan di PMB HJ Nuripah cukup besar pada tahun 2023 berjumlah 215 dan pada bulan januari sampai April berjumlah 58 ibu bersalin dan

belum menggunakan kompres hangat sebagai metode penurunan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif*.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *kuantitatif* dengan metode *eksperimen (quasy experiment design)* dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 ibu melahirkan dengan sampel total populasi berjumlah 15 responden. Pengumpulan data menggunakan data primer dilakukan secara observasi dengan analisis univariat dan bivariat (*Uji-T (paired t-test)*).

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan	1.7333	15	.45774	.11819
	Sesudah diberikan perlakuan	.4667	15	.51640	.13333

Pada penelitian yang sudah dilakukan dan didapatkan nilai sebelum dilakukan perlakuan kompres hangat, nilai rata-rata persalinan kala 1 *fase aktif* yang didapatkan adalah *pre-test* 1.7333

dan setelah diberikan perlakuan kompres hangat yang didapatkan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif* yaitu *post-test* .4667, yang artinya ada penurunan sesudah diberikan perlakuan kompres hangat.

Hasil uji statistic T-Test paired pengaruh penggunaan kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif*

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest-posttest	1.26667	0.45774	0.11819	1.01318	1.52015	10.717	14	0.000

Sumber: Data Olahan Tahun 2024

Hasil uji statistic menunjukan nilai mean sebesar 1.26667, *std deviation* sebesar 0.45774, sedangkan nilai *std. Error mean* 0.11819 dan hasil analisis antara

T.tabel $2.145 \leq T.\text{hitung } 10.717$. pada tabel diatas nilai df adalah 14 sedangkan nilai hasil *hipotesis* yang sudah didapatkan yaitu *P.value* $0,000 \leq 0,005$ yang artinya H_0

ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif*.

Untuk menentukan *hipotesis* ditolak atau diterima maka besarnya taraf *signifikan* (p) dibandingkan dengan taraf

kesalahan 0,05 (5%). Jika p value lebih besar dari 0,05 maka *hipotesis* ditolak dan jika p value lebih kecil dari 0,05 maka *hipotesis* diterima, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara kompres air hangat terhadap pengurangan nyeri

b. Pembahasan

1) Pengurangan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif* sebelum diberikan kompres hangat

Berdasarkan tabel pengurangan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif* menunjukkan bahwa sebelum diberikan kompres hangat (*pre-test*) yaitu, sebagian kecil dari responden sebanyak 4 orang (26,7%) mengalami nyeri sedang dan sebagian besar responden sebanyak 11 orang (73,3%) mengalami nyeri berat.

Kompres hangat dapat meningkatkan aliran darah ke suatu bagian dan mengurangi edema yang akan memberikan efek analgesik dengan memperlambat laju penghantaran saraf sehingga impuls nyeri kurang sampai ke otak dan persepsi nyeri akan menurun (*Commonsatribusi, 2022*).

Metode kompres hangat merupakan prosedur terapi alternatif *non farmakologi* untuk mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I *fase aktif*. Bahwa cara kerja kompres air hangat yaitu suhu hangat merangsang *termareseptor* pada kulit untuk mengirimkan sinyal ke otak, *hipotalamus* ke otak akan bereaksi dan menghasilkan respon yang disebut *vasodilatasi*. Ketika *vasodilatasi*, maka dapat menstimulasikan pembuluh darah

sehingga dapat meredakan nyeri, merelaksasikan otot, meningkatkan aliran darah daerah persendihan, menurunkan kontraksi otot, meningkatkan rasa nyaman dan membuat tubuh terasa rileks (*Alaydrus & Malik, 2023*).

Menurut penelitian Suyani (2020) menyatakan bahwa Ada perbedaan yang *signifikan* antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat. Hasil menunjukan rata-rata intensitas nyeri sebelum dikompres adalah 8,66 dan setelah dilakukan kompres intensitas nyerinya didapatkan rata-rata menurun menjadi 5,83. Terlihat perbedaan nilai *mean* antara sebelum dikompres dengan sesudah dikompres adalah -2,83 dengan standar deviasi 1,043. Hasil *uji statistik* didapatkan nilai p value 0,000.

Kemudian menurut penelitian Nufra (2019). Didapatkan hasil ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan rasa nyeri persalinan kala I *fase aktif* diperoleh hasil nilai p value ($0,000 < \alpha (0,05)$), maka H_a diterima H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan rasa nyeri persalinan kala I *fase aktif* di BPM Yulia SKM Fonna Desa Lipah

Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan kompres hangat pada ibu bersalin kala 1 *fase aktif*, didapatkan hasil terdapat peningkatan nyeri persalinan yang signifikan.

- 2) Pengurangan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif* sesudah diberikan kompres hangat

Berdasarkan tabel pengurangan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif* menunjukkan bahwa sesudah pemberian kompres hangat post-test Sebagian dari responden sebanyak 8 orang (53,3%) mengalami nyeri ringan dan sebagian dari responden sebanyak 7 orang (46,7%) mengalami nyeri sedang.

Kompres dapat diberikan untuk mengurangi nyeri persalinan. Kompres hangat menggunakan buli-buli hangat (*hot pack*) dipunggung bawah, perut bawah. Kompres hangat dilakukan sekitar 15-20 menit dengan suhu antara 38-42 °C (Sruyanti, 2023).

Serta Kompres hangat dapat meningkatkan aliran darah ke suatu bagian dan mengurangi edema yang akan memberikan efek *analgesik* dengan memperlambat laju penghantaran saraf sehingga *impuls* nyeri kurang sampai ke otak dan persepsi nyeri akan menurun (Commonsatribusi, 2022).

Kompres hangat *menstimulasi reseptor* suhu di kulit dan menekan nyeri melewati *gate control theory*. Selain itu, teknik kompres hangat selama proses persalinan dapat mempertahankan komponen sistem vaskuler dalam keadaan *vasodilatasi* sehingga sirkulasi darah ke otot panggul menjadi *homeostatis*.

Kompres hangat dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan serta beradaptasi dengan nyeri selama proses persalinan. Selain itu rasa nyaman dari kompres hangat berpengaruh pada sistem endokrin seperti hormon *oksitosin*, adrenalin dan *noradrenalin*. Hormon *oksitosin* akan dilepaskan dengan baik saat saat ibu merasa nyaman dan tenang. Sebaliknya stress, ketakutan, kecemasan, merasa terganggu, dapat mengganggu proses persalinan melalui beberapa mekanisme hormonal. Sehingga yang dilepaskan bukan *oksitosin* tetapi *catecholamine* (*adrenalin* dan *noradrenalin*) dimana kadarnya meningkat dapat mengganggu kontraksi uterus. Kompres hangat dapat mengurangi rasa nyeri sehingga ibu merasa nyaman dengan proses persalinannya. Rasa nyaman merangsang pelepasan oksitosin dengan baik dan menekan pelepasan *catecholamine* (Aslamiyah, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Soeparno (2020) didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan pemberian kompres hangat mayoritas responden memiliki skala nyeri berat yaitu sebanyak 11 orang (73,3%) dan minoritas responden memiliki skala nyeri sangat berat yaitu sebanyak 1 orang (6,7%), kemudian setelah dilakukan pemberian kompres hangat terdapat hasil bahwa mayoritas responden memiliki skala nyeri sedang yaitu sebanyak 8 responden (53,3%) dan minoritas responden memiliki skala nyeri ringan yaitu sebanyak 3 orang (20,0%).

Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nufra

(2019). Didapatkan hasil ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan rasa nyeri persalinan kala I *fase aktif* diperoleh hasil nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan rasa nyeri persalinan kala I *fase aktif* di BPM Yulia SKM Fonna Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2019.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen ini yang sudah dilakukan di PMB HJ Nuripah tahun 2024 menunjukkan bahwa pemberian kompres air hangat dapat menurunkan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif* atau adanya penurunan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif* dengan menggunakan metode kompres hangat, dengan nilai p value $0,000 \leq 0,005$.

- 3) Pengaruh Penggunaan kompres hangat dalam Pengurangan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif* sesudah diberikan kompres hangat

Hasil uji *statistic* menunjukan nilai mean sebesar 1.26667, std deviation sebesar 0.45774, sedangkan nilai std. Error mean 0.11819 dan hasil analisis antara $T_{\text{tabel}} 2.145 \leq T_{\text{hitung}} 10.717$. pada tabel diatas nilai df adalah 14 sedangkan nilai hasil *hipotesis* yang sudah didapatkan yaitu $P.\text{value } 0,000 \leq 0,005$ yang artinya H_o ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif*.

Untuk menentukan *hipotesis* ditolak atau diterima maka besarnya taraf *signifikan* (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,05 (5%).

Jika p value lebih besar dari 0,05 maka *hipotesis* ditolak dan jika p value lebih kecil dari 0,05 maka *hipotesis* diterima, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara kompres air hangat terhadap pengurangan nyeri.

Kompres hangat merupakan salah satu metode *non-farmakologi* yang dianggap sangat efektif dalam menurunkan nyeri atau *spasme otot*. Panas dapat dialirkan melalui *konduksi, konveksi, dan konversi*. Nyeri akibat memar, *spasme otot, dan arthritis* berespon baik terhadap peningkatan suhu karena dapat melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah lokal. Kompres dapat diberikan untuk mengurangi nyeri persalinan. Kompres hangat menggunakan buli-buli hangat (*hot pack*) dipunggung bawah, perut bawah. Kompres hangat dilakukan sekitar 15-20 menit dengan suhu antara 38-42 °C (Sruyanti, 2023).

Dampak kompres hangat adalah *menstimulasi reseptor* suhu di kulit dan menekan nyeri melewati *gate control theory*. Selain itu, teknik kompres hangat selama proses persalinan dapat mempertahankan komponen *sistem vaskuler* dalam keadaan *vasodilatasi* sehingga sirkulasi darah ke otot panggul menjadi *homeostatis*. Kompres hangat dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan serta beradaptasi dengan nyeri selama proses persalinan. Selain itu rasa nyaman dari kompres hangat berpengaruh pada sistem *endokrin* seperti hormon *oksitosin*, adrenalin dan *noradrenalin*. Hormon *oksitosin* akan dilepaskan dengan baik saat saat ibu merasa nyaman dan tenang. Sebaliknya stress, ketakutan,

kecemasan, merasa terganggu, dapat mengganggu proses persalinan melalui beberapa *mekanisme hormonal*. Sehingga yang dilepaskan bukan oksitosin tetapi *catecholamine (adrenalin dan noradrenalin)* dimana kadarnya meningkat dapat mengganggu kontraksi uterus. Kompres hangat dapat mengurangi rasa nyeri sehingga ibu merasa nyaman dengan proses persalinannya. Rasa nyaman merangsang pelepasan *oksitosin* dengan baik dan menekan pelepasan *catecholamin* (Aslamiyah, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bakara (2019). yang menunjukkan bahwa Ada pengaruh kompres hangat kering terhadap penurunan nyeri persalinan primipara kala I *fase aktif*. Hasil analisis didapatkan nilai rata-rata skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat kering adalah 7.34 dan nilai rata-rata skala nyeri sesudah pemberian kompres hangat kering adalah 6.47. Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p=0,000$.

Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suyani

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB HJ Nuripah dengan judul pengaruh penggunaan kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif* di PMB HJ Nuripah tahun 2024. Setelah dilakukan penelitian tentang kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif* di PMB HJ Nuripah maka hasil yang didapatkan yaitu:

- a. Sebagian besar responden mengalami nyeri berat sebanyak 11 orang (73,3%) sebelum diberikan kompres hangat

(2020). Ada perbedaan yang *signifikan* antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat. Hasil rata-rata intensitas nyeri sebelum dikompres adalah 8,66 dan setelah dilakukan kompres intensitas nye rinya didapatkan rata-rata menurun menjadi 5,83. Terlihat perbedaan nilai mean antara sebelum dikompres dengan sesudah dikompres adalah - 2,83 dengan standar deviasi 1,043. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000.

Dapat disimpulkan bahwa pada hasil penelitian eksperimen yang sudah dilakukan di PMB HJ NURIPAH tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai p ($0,00 \leq 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai H_a diterima dan nilai H_o ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres air hangat dapat menurunkan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif* atau adanya penurunan nyeri persalinan kala 1 *fase aktif* dengan menggunakan metode kompres hangat.

- b. Sebagian dari responden mengalami nyeri ringan sebanyak 8 orang (53,3%) setelah diberikan kompres hangat.
- c. Hasil *uji statistic* menunjukan nilai mean sebesar 1.26667, *std deviation* sebesar 0.45774, sedangkan nilai *std. Error mean* 0.11819 dan hasil analisis antara $T_{tabel} 2.145 \leq T_{hitung} 10.717$. pada tabel diatas nilai *df* adalah 14 (jumlah sampel) sedangkan nilai hasil *hipotesis* yang sudah didapatkan yaitu $P. value 0,000 \leq 0,005$ yang artinya H_o ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya pengaruh kompres hangat

terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, Z., & Malik, R. (2023). Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Edisi*, 14(2), 2023. <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>
- Annisa. (2019). *asuhan persalinan normal dan bayi baru lahir* (1st ed.). andi IKAPI. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Persalinan_Normal_dan_Bayi_Baru_L/5ppdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Aslamiyah. (2021). Reducing Labor Pain With Warm Compress on the 1St Stage Labor of Active Labor Phase. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 295–305. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.295-305>
- Bakara. (2019). Pengaruh Kompres Hangat Kering Pada Nyeri Persalinan Primipara Kala I Fase Aktif. *Jurnal Kesehatan Poltekes ...*, 3, 18–22. https://www.academia.edu/download/32637243/File_Penelitian_Pengaruh_Kompres_Hangat.pdf
- Eni, S. (2022). *buku ajar asuhan kebidanan persalinan* (1st ed.). NEM anggota IKAPI. https://books.google.co.id/books?id=fNtVEAAAQBAJ&prints=ec=frontcover&hl=id&source=gbg_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Gusman lesmana, S.Pd, M. P. (2021). *bimbingan konseling populasi khusus* (1st ed.). <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=M-4sEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=P>
- A1&dq=populasi+adalah&ots=3VyKEH61Zz&sig=edV0iPnKfRImk3MwhqLY9VT-p54&redir_esc=y#v=onepage&q=populasi+adalah&f=false
- Kholiso, I. (2022). *pengaruh kompres hangat*. 03(01), 1–10.
- Legawati. (2019). *asuhan persalinan dan bayi baru lahir*. https://www.google.co.id/books/edition/ASUHAN_PERSALINAN_DAN_BAYI_BARU_LAHIR/BTGIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+persalinan&printsec=front
- Liana, L. (2022). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2), 90–97.
- Magfuroh, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang*. 1–74.
- Mardiana ahmad. (2023). *penatalaksanaan nyeri persalinan non farmakologi* (pertama). https://www.google.co.id/books/edition/PENATALAKSANAAN_NYERI_PERSALINAN_NON_FAR/qNO5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nyeri+persalinan&pg=PA2&printsec=frontcover
- Marmi, S. S. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. In *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*.
- Nufra. (2019). *PENURUNAN RASA NYERI PERSALINAN KALA I KECAMATAN*

- JEUMPAKABUPATEN
BIREUEN TAHUN 2019 *The Effect Of Giving Warm Compress To The Reduction Of Pain In Maternal Stage I Of Active Phase In The Independent Practical Midwife Yulia Fonna Skm Lipah Rayeuk Village J. 5(2), 362–372.*
- Nur, S. O. (2021). *Nyeri Persalinan Ibu Kala I Di Klinik Bidan Rita Desa Mandailing Natal Tahun 2021 Program Studi Kebidanan Program Sarjana.*
- Ola, R. P. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Pmb Bidan Apin Kota Depok Tahun 2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7–38. <http://repository.unas.ac.id/6597/>
- Sheila. (2022). sebab sebab persalinan. *Journal Information*, 10(2014), 1–16. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1942/2/4.I%2C%20%2C3%2C.pdf>
- Soeparno. (2020). *jurnal nursing and health*. 74–83.
- Sruyanti, C. (2023). *konsep asuhan kebidanan (pertama). kaizen media.* https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Asuhan_Kebidanan_dalam_Tinjauan_TIR_eEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nyeri+persalinan+non+farmakologis+kompres+hangat&pg=PA115&printsec=frontcover
- Suyani, S. (2020). Pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.39-44>
- Utami, F. S., & Putri, I. M. (2020). Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Normal. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1262>
- Wira, U. (2020). Kompres Hangat Berpengaruh Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin. *MJ (Midwifery Journal)*, 1(4), 235–244.